

RASIONALITAS PETANI DI PEDESAAN BANGKA (Studi Kasus Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit di Desa Kotawaringin Kabupaten Bangka)

Diah Aprilia¹, Iskandar Zulkarnain², Michael Jeffri Sinabutar³

¹²³Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received Februari 2025

Revised Februari 2025

Accepted Februari 2025

Available online Februari 2025

Kata Kunci: *Rasionalitas Petani, Tindakan Rasional, Konversi Lahan*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.*

Penelitian ini didasari harga komoditi karet yang fluktuatif dan menurunnya pendapatan ekonomi petani yang memunculkan peluang untuk mengkonversi lahan. Tindakan konversi lahan mengancam terkait persoalan lahan, dan komoditi tradisional mulai terlepas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses terbentuknya tindakan rasional petani dan implikasi tindakan rasional petani dalam konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional James Coleman sebagai pisau analisis, menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan dua hal penting yaitu pertama, rasionalitas petani dapat dianalisis melalui proses terbentuknya tindakan rasional petani yaitu penurunan eksistensi komoditi karet, hadirnya kelapa sawit sebagai komoditi baru, peningkatan prospek pasar kelapa sawit, dan motivasi ekonomi. Tindakan rasional petani yaitu interaksi petani dengan aktor-aktor rasional melalui program kebun kelapa sawit rakyat (KKSR), konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit, dan pemanfaatan introduksi permodalan dari perbankan. Kedua, tindakan rasional petani memiliki implikasi terhadap peningkatan jumlah petani sawit baru, peningkatan luas lahan kelapa sawit, perubahan bentang alam, peningkatan asset, dan peningkatan status sosial petani.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, sektor pertanian dan perkebunan sangat berperan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara pemasok utama sejumlah komoditi perkebunan di pasar dunia. Indonesia dikenal sebagai produsen minyak kelapa sawit mentah terbesar di dunia (Herudin, 2022 : 1). Indonesia juga sebelumnya dikenal sebagai pemasok karet mentah di dunia, seiring berjalannya waktu beberapa tahun terakhir eksistensi komoditi karet di Indonesia mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh produksi tanaman karet Indonesia jauh dibawah produksi tanaman karet yang dihasilkan oleh negara pesaing, kualitas karet Indonesia rendah, dan harga jual komoditi karet mengalami penurunan (Sevilla, 2021 : 1).

Penurunan produktivitas karet dan tidak stabilnya harga jual komoditi karet di Indonesia menyebabkan penurunan pendapatan bagi petani, sehingga meningkatkan peluang bagi komoditi lain seperti kelapa sawit agar dapat dipilih oleh petani menjadi komoditi utama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi petani. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan luas areal tanaman perkebunan rakyat jenis tanaman kelapa sawit, kurun waktu tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 luas perkebunan kelapa sawit yaitu 14.858,30 (Ribu Hektar) dan

meningkat menjadi 15.435,70 (Ribu Hektar) pada tahun 2023 (BPS, 2024). Peningkatan luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit terjadi juga di beberapa Provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya di Provinsi Bangka Belitung.

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang luas areal perkebunan kelapa sawitnya beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Luas tanaman perkebunan kelapa sawit di Bangka Belitung tahun 2020 yaitu 239,80 (Ribu Hektar) dan meningkat menjadi 250,80 (Ribu Hektar) pada tahun 2023 (BPS, 2024). Meningkatnya luas areal perkebunan kelapa sawit beberapa tahun terakhir terjadi di beberapa daerah yang ada di Provinsi Bangka Belitung. Salah satunya di Desa Kotawaringin Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.

Desa Kotawaringin merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Menurut BPS tahun 2023 desa ini merupakan desa yang paling luas di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Desa Kotawaringin memiliki luas wilayah + 88.28 km² dan memiliki jumlah penduduk 2.607 jiwa (BPS, 2023 : 17). Mayoritas masyarakat desa Kotawaringin berprofesi sebagai petani. Berdasarkan profil Desa Kotawaringin tahun 2023 yaitu perkebunan kelapa sawit memiliki luas 2500 (Ha), lada 5 (Ha) dan luas lahan perkebunan karet 10 (Ha). Dari sekian banyaknya lahan kelapa sawit pada saat ini, sebelumnya merupakan lahan perkebunan karet yang kini telah dikonversikan ke lahan perkebunan kelapa sawit.

Petani di Desa Kotawaringin mengalami perubahan pada pilihannya dalam mengelola sumber daya yang ada. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan yang terjadi pada petani di Desa Kotawaringin yang sebelumnya memanfaatkan tanaman lada dan karet sebagai komoditi utama, hingga beralih dengan memanfaatkan tanaman kelapa sawit menjadi komoditi utama untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial petani.

Petani memutuskan untuk mengkonversikan lahan perkebunan karet menjadi lahan kelapa sawit untuk ditanam di lahan perkebunan atas dasar beberapa pertimbangan, salah satunya karena beberapa tahun terakhir harga jual komoditi karet rendah dan harga jual komoditi kelapa sawit stabil, penyuluhan tentang bibit kelapa sawit yang bagus serta pemilihan pupuk untuk kelapa sawit sering dilakukan oleh pemerintah, perawatan kelapa sawit lebih efisien dibandingkan dengan karet, dan ketersediaan pengumpulan kelapa sawit di lokasi tersebut memudahkan petani untuk menjual hasil panen petani (Reza, 2024 : 56).

Berdasarkan keputusan yang diambil oleh petani yang menggunakan pertimbangan atas dasar kesadaran mereka untuk melakukan tindakan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Kotawaringin, maka dapat diketahui tindakan konversi lahan tersebut terjadi karena adanya tujuan petani untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Maka dari itu kondisi sosial yang dialami oleh petani tersebut secara tidak langsung mengakibatkan munculnya rasionalitas petani.

Konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit merupakan bentuk dari rasionalitas petani dalam mengupayakan untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kehidupan yang lebih sejahtera. Petani di Desa Kotawaringin tetap memilih untuk melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit meskipun tindakan tersebut merupakan ancaman terkait dengan persoalan lahan seperti terjadinya perubahan bentang lahan. Sehingga bagi peneliti, penelitian ini menarik untuk dikaji dengan judul rasionalitas petani di pedesaan bangka (Studi kasus konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Kotawaringin Kabupaten Bangka).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S Coleman menjadi acuan dalam penelitian ini. Dalam konsep teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S Coleman terdapat dua unsur utama yaitu aktor dan sumber daya. Aktor dan sumber daya merupakan

unsur yang dapat dianalisis. Teori pilihan rasional James S Coleman dalam gagasan dasarnya mengungkapkan bahwa "tindakan individu mengarah pada sesuatu tujuan (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan" (Goodman & Ritzer, 2010 : 394). James S Coleman dalam teori pilihan rasional menekankan bahwa aktor melakukan tindakan atas pilihan nya yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Individu bertindak memerlukan konsep yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi pilihan. Pilihan aktor yang rasional dapat memaksimalkan tindakan aktor dalam mencapai suatu tujuan.

Teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James Coleman bertujuan untuk menganalisis tindakan aktor dalam mencapai suatu kepentingan. Dalam mencapai suatu kepentingan aktor dapat mengontrol sumber dan persaingan, tetapi mereka tidak dapat secara sepenuhnya mengontrol sumber daya dan persaingan tersebut untuk memenuhi kepentingannya. Maka dari itu menyebabkan aktor melakukan pertukaran sumber daya yang dimilikinya (Haryanto, 2020 : 106).

Rasionalitas petani dalam konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit dapat dianalisis menggunakan teori pilihan rasional. Petani yang berperan sebagai aktor, mengelola sumber daya yang berupa sumber daya alam dan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Sumber daya alam yang dimaksud yaitu lahan dan beberapa jenis tanaman perkebunan yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan petani. Petani melakukan tindakan atas dasar motivasi yang didorong oleh keinginan atau tujuan yang mengungkapkan preferensi petani. Petani bertindak secara spesifik, berdasarkan informasi yang diketahui mengenai kendala dan kondisi apa yang menyebabkan mereka bertindak. Petani harus dapat mengantisipasi hasil program alternatif dari tindakannya dan dapat memperhitungkan apa yang akan menjadi terbaik untuk kehidupan kedepannya.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mendalam mengenai individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan temuan baru dan teori (Abdussamad, 2021 : 90). Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Desa Kotawaringin kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak utama melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan penelitian dan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen profil Desa Kotawaringin, buku terkait pilihan rasional serta konversi lahan, jurnal ilmiah tentang konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit, dan dokumen lainnya yang membuat data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

Subyek dalam penelitian ini yaitu berjumlah 12 orang, terdiri dari 1 kepala Desa, 1 tokoh masyarakat dan 10 orang petani yang mengetahui dan terlibat dalam proses konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Kotawaringin. Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel bukan secara acak, namun ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu untuk memudahkan peneliti menjelajahi objek sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019 : 289). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengamatan (observasi), wawancara, dan

dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Terbentuknya Tindakan Rasional Petani

Tindakan yang dilakukan oleh petani Desa Kotawaringin merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan agar dapat mengatasi beberapa kondisi sosial yang dialami petani yaitu penurunan pendapatan yang mengakibatkan terjadinya kesulitan untuk meningkatkan status sosial petani. Dalam memutuskan untuk bertindak, tentu petani memiliki beberapa alasan serta pertimbangan atas apa yang telah dilihat dan dialaminya, sehingga petani di Desa Kotawaringin memutuskan untuk memilih melakukan tindakan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit guna untuk mencapai tujuan. Adapun beberapa kondisi yang telah dialami oleh petani dalam menentukan keputusan untuk melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Kotawaringin, sebagai berikut :

1. Penurunan Eksistensi Komoditi Karet

Petani di Desa Kotawaringin sebelumnya merupakan mayoritas petani perkebunan karet. Perkebunan karet beberapa tahun terakhir mengalami beberapa kendala dalam proses budidaya tanaman karet. Selain itu hasil produksi dari tanaman karet juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh cuaca yang tidak stabil. Tidak stabilnya cuaca sangat berpengaruh pada proses penyadapan karet, serta menyebabkan penurunan hasil produksi tanaman karet. Selain hasil produksi karet yang semakin menurun, harga jual produksi karet juga beberapa tahun terakhir mengalami ketidakstabilan. Harga jual produksi karet petani terus bertahan, dan bahkan terus mengalami penurunan di Desa Kotawaringin.

Beberapa perubahan yang terjadi di beberapa aspek pada petani karet di Desa Kotawaringin secara tidak langsung dapat menyebabkan penurunan pendapatan ekonomi bagi petani, dan juga dapat menurunkan eksistensi komoditi karet. Pada beberapa tahun terakhir setelah mengalami beberapa kondisi tersebut, secara tidak langsung memunculkan pandangan baru bagi petani, dimana petani mulai memiliki pemikiran bahwa kondisi komoditi karet sedang mengalami masalah yang dimana hasil produksi dan harga jual tanaman karet terus mengalami penurunan. Melihat beberapa kondisi yang terjadi dalam ruang lingkup perkebunan karet yang terus mengalami beberapa masalah, petani sudah mulai berfikir dan beranggapan bahwa komoditi karet tidak bisa lagi untuk diharapkan sebagai penopang kehidupan. Selain itu kondisi tersebut menyebabkan kesulitan bagi petani dalam meningkatkan setatus sosialnya. Maka dari itu petani mulai berfikir serta mencari informasi mengenai komoditi baru untuk dijadikan sebagai komoditi utama agar dapat mencapai tujuannya. Komoditi baru yang hadir pada saat petani mengalami beberapa masalah tersebut yaitu komoditi kelapa sawit.

2. Hadirnya Kelapa Sawit Sebagai Komoditi Baru

Petani di Desa Kotawaringin sebelumnya merupakan petani perkebunan karet dan lada. Petani mulai mengetahui dan memahami jenis tanaman perkebunan baru yaitu tanaman kelapa sawit sejak adanya pembukaan lahan kelapa sawit yang dilakukan oleh beberapa pihak yang bergerak di sektor perkebunan, salah satunya yang berada di Desa Kotawaringin yaitu yang dilakukan oleh PT Sawindo pada tahun 1997. Petani di Desa Kotawaringin mengetahui tentang tanaman baru

kelapa sawit melalui proses pengamatan terhadap sebagian karyawan yang terlibat dalam proses budidaya tanaman kelapa sawit. Selain itu yang menjadi pendorong petani untuk memulai menanam tanaman kelapa sawit yaitu melihat hasil produksi yang dihasilkan beberapa perkebunan kelapa sawit di sekitar cukup tinggi. Serta adanya program yang disalurkan untuk petani yaitu program KKSR (Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat) yang diikuti oleh sebagian petani di Desa Kotawaringin.

Petani di Desa Kotawaringin mengalami beberapa kondisi sosial yang menjadi salah satu pendorong keterbukaan petani dengan kehadiran komoditi baru yaitu tanaman kelapa sawit. Petani mengalami perubahan pandangan mengenai tanaman tradisional yaitu tanaman karet dan lada yang tidak lagi dapat diharapkan sebagai penopang kehidupan. Selain kondisi sosial yang dialami oleh petani, proses interaksi sosial juga berperan penting dalam keterbukaan petani terhadap tanaman baru yaitu kelapa sawit.

Keterbukaan pemahaman petani terhadap tanaman kelapa sawit sebagai komoditi baru, tidak terlepas dari potensinya yang bisa meningkatkan pendapatan ekonomi petani. Pemahaman petani mengenai tanaman kelapa sawit yang dijadikan sebagian komoditi utama agar dapat meningkatkan ekonomi petani, tidak terlepas dari beberapa pertimbangan salah satunya melihat dari beberapa prospek pasar dan pendapatan petani kelapa sawit yang tinggi.

3. Prospek Pasar Kelapa Sawit Lebih Tinggi

Petani di Desa Kotawaringin memutuskan untuk melakukan tindakan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit tentu didasari oleh adanya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Petani di Desa Kotawaringin mengalami suatu perubahan pada pilihan nya terkait dengan jenis tanaman yang ditanam dan di kelola di lahan perkebunan mereka. Dengan adanya jenis tanaman baru yaitu tanaman kelapa sawit yang memiliki prospek pasar yang cukup baik dan dipercaya petani sebagai tanaman yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi petani, maka petani mulai merubah pilihan mereka terkait dengan jenis tanaman utama yang telah dulu mereka tanam yaitu tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit.

Kondisi tanaman karet yang tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi petani, menyebabkan perubahan pada pilihan petani dalam memilih tanaman utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Petani memilih tanaman kelapa sawit atas dasar beberapa proses pertimbangan yang dilakukan secara sadar, yang salah satunya mempertimbangkan prospek pasar kelapa sawit yang semakin tinggi dan meningkat. Prospek pasar yang meningkat menjadi salah satu pertimbangan petani dalam memutuskan untuk melakukan tindakan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit.

4. Motivasi Ekonomi

Petani melakukan salah satu tindakan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Kotawaringin salah satunya didorong oleh motivasi ekonomi petani untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi guna meningkatkan status sosial petani. Selain itu petani melakukan salah satu tindakan berdasarkan adanya dorongan melalui beberapa proses yang panjang mulai dari terjadinya penurunan eksistensi komoditi karet yang disebabkan oleh beberapa

kondisi yang menyebabkan penurunan pendapatan petani, selain itu munculnya komoditi sawit yang berperan sebagai komoditi baru melalui proses sosial.

Teori pilihan rasional dari James S. Coleman, memfokuskan kajiannya pada aktor yang merupakan individu yang memiliki kuasa atas pilihannya dalam mengontrol sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Aktor merupakan individu yang memiliki tujuan dan pilihan yang didasari oleh nilai untuk digunakan dalam menentukan pilihannya. Teori ini berkaitan dengan proses terbentuknya tindakan rasional. Aktor rasional yaitu petani di Desa Kotawaringin yang memiliki kuasa atas pilihannya melalui proses terbentuknya tindakan rasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi guna meningkatkan status sosial petani di Desa kotawaringin. Serta sebagian karyawan PT. Sawindo Kencana dapat dikatakan sebagai aktor lainnya dalam penelitian ini, karena mempunyai tujuan dan peran dalam proses terbentuknya tindakan rasional petani, serta memiliki peran dalam kemunculan petani kelapa sawit baru di Desa Kotawaringin.

B. Tindakan Rasional Petani di Desa Kotawaringin

Tindakan yang rasional tentu didasari oleh beberapa proses yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan oleh aktor yaitu petani. Melalui beberapa proses yang dilalui tersebut telah menyebabkan petani berfikir secara rasional, sehingga menyebabkan adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh petani. Tindakan rasional petani di Desa kotawaringin diantaranya:

1. Berinteraksi Dengan Aktor-Aktor Rasional Melalui Program KKS

Tindakan rasional petani di Desa Kotawaringin salah satunya yaitu interaksi petani dengan aktor-aktor rasional yang terjadi pada awal masuk dan berdirinya salah satu perkebunan kelapa sawit yang dilakukan oleh PT Sawindo. Interaksi petani di Desa Kotawaringin dengan aktor-aktor rasional terjadi melalui beberapa tahapan yaitu tindakan rasional berupa Interaksi petani dengan aktor rasional yaitu karyawan PT Sawindo Kencana sejak tahun 1997, berlanjut pada bentuk kerjasama melalui program KKS tahun 2004, program bantuan provinsi 2005, dan program KKS kedua tahun 2007. Aktor rasional yang mempengaruhi pola pikir petani terkait dengan tanaman kelapa sawit di Desa Kotawaringin yaitu bapak Yopi, bapak Bayu, bapak Robi, dan bapak Ir. Selain itu tokoh utama yang memutuskan untuk menanam kelapa sawit terdiri dari 4 orang petani yaitu bapak Saudi, bapak Aidi, bapak Bujang Pelihan, dan bapak Nampo. Dilanjutkan oleh 25 orang petani pada program KKS pertama dan 40 orang pada program KKS kedua.

2. Konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit

Konversi lahan karet menjadi lahan sawit yang terjadi melalui beberapa proses mulai dari proses pembabatan, pengolahan lahan, perawatan, dan proses memanen hasil setelah kurang lebih empat tahun. Konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit dilakukan oleh petani setiap empat tahun sekali dengan cara bertahap serta dilakukan secara gotong royong dan dibantu dengan tenaga buruh tani.

3. Introduksi permodalan dari perbankan

Petani dalam proses penanaman tanaman kelapa sawit telah memanfaatkan ketersediaan modal yang ditawarkan oleh perbankan sejak tahun 2009 melalui pinjaman bank BNI, yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri 23 orang petani untuk menanam kelapa sawit. Selain itu petani telah melanjutkan pemanfaatan ketersediaan modal dari perbankan yang menawarkan program pinjaman dana kredit usaha rakyat (KUR). Pinjaman dana KUR dilakukan petani

secara individu bukan secara berkelompok lagi, guna untuk mendukung proses tindakan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit.

Teori pilihan rasional dari James S. Coleman memfokuskan kajian terkait dengan sumber daya. Sumber daya merupakan salah satu yang menarik dan dapat dikontrol oleh aktor. Sumber daya alam berupa tanah beserta beberapa jenis tanaman yang dapat dipilih petani seperti tanaman karet dan kelapa sawit untuk dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan ekonomi petani di Desa Kotawaringin. Sumber daya manusia sendiri merupakan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh petani di Desa Kotawaringin.

Teori ini berkaitan dengan bentuk tindakan rasional petani di Desa Kotawaringin. Sumber daya dapat dikendalikan oleh petani melalui beberapa tindakan rasional salah satunya yaitu tindakan yang berupa interaksi petani dengan aktor-aktor rasional. Interaksi petani dengan aktor rasional terjalin melalui program KKSJR sejak tahun 1997 yang menyebabkan adanya kerja sama antara petani dengan pihak PT. Sawindo. Selain itu petani (Aktor) mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik, dimana petani dapat memanfaatkan peluang untuk mengelola sumber daya alam baru yaitu tanaman kelapa sawit. Selain itu petani dapat menentukan dan menjalankan tindakan rasional konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit pada setiap empat tahun sekali dengan memanfaatkan introduksi permodalan dari perbankan yang dilakukan oleh petani di Desa Kotawaringin.

C. Implikasi Tindakan Rasional Petani di Desa Kotawaringin

Dalam proses terbentuknya rasionalitas petani yang menyebabkan terjadinya beberapa tindakan rasional salah satunya yaitu tindakan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit yang dilakukan oleh petani, secara tidak langsung memunculkan beberapa implikasi diantaranya:

1. Meningkatnya Petani Sawit Baru dan Luas Lahan Kelapa Sawit

Tindakan rasional petani dalam konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit mengakibatkan jumlah petani yang melakukan tindakan konversi lahan semakin bertambah dan akan terus terjadi untuk meningkatkan ekonomi petani di Desa Kotawaringin. Selain itu munculnya petani sawit baru yang dibuktikan melalui adanya peningkatan jumlah petani sejak tahun 2020 sampai 2023 yang berjumlah 90 orang diantaranya terdapat generasi muda yang memutuskan untuk mengumpulkan modal agar dapat menanam kelapa sawit. Selain itu tindakan rasional juga menyebabkan penurunan luas lahan karet sejak tahun 2020 sampai 2023 yaitu 10 Ha, dan terjadinya peningkatan luas lahan kelapa sawit sejak tahun 2020 sampai 2023 yaitu 250 Ha di Desa Kotawaringin.

2. Perubahan Bentang Alam

Konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit yang dilakukan oleh petani secara besar-besaran dan luas tentu berimplikasi terhadap kerusakan hutan, penurunan keragaman hayati seperti flora dan fauna, adanya pencemaran air, terganggunya ekosistem rawa, dan menyebabkan kekeringan.

3. Peningkatan Aset Petani

Tindakan rasional konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit menyebabkan adanya peningkatan ekonomi petani yang sangat signifikan setelah melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Selain itu tindakan rasional petani menyebabkan peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan

pangan petani yang semakin beragam yaitu peningkatan pembelian pakaian, pembelian teknologi seperti handphone yang beragam jenis, peningkatan pembelian kendaraan seperti sepeda motor, sepeda listrik, mobil, dan alat berat lainnya seperti excavator, dan pembelian alat rumah tangga lainnya yang dibeli oleh petani di Desa Kotawaringin. Peningkatan aset pada petani yaitu berupa adanya peningkatan luas lahan, peningkatan aset lainnya seperti rumah, kendaraan, dan perhiasan seperti emas yang dijadikan sebagai tabungan oleh petani di Desa Kotawaringin.

4. Peningkatan Status Sosial Petani

Tindakan rasional petani berimplikasi pada adanya peningkatan status sosial petani yang didukung oleh adanya peningkatan ekonomi petani. peningkatan ekonomi petani menyebabkan adanya peningkatan status sosial petani yang mana dapat digambarkan melalui adanya kemampuan petani untuk memfasilitasi pendidikan anak, meningkatkan jumlah luas lahan petani, serta dapat menciptakan peluang usaha baru seperti jual beli TBS kelapa sawit, pembibitan kelapa sawit, dan sewa atau rental excavator pada petani di Desa Kotawaringin. Teori pilihan rasional dari James S. Coleman memfokuskan kajian terkait dengan pilihan individu dalam melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam melakukan sebuah tindakan diperlukan sebuah konsep yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi pilihan aktor. Pilihan aktor yang rasional dapat memaksimalkan tindakan aktor dalam mencapai suatu tujuan. Teori pilihan rasional James S Coleman berkaitan dengan implikasi dari tindakan rasional petani. Tindakan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit yang dilakukan oleh petani di Desa Kotawaringin sudah memiliki konsep yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi pilihan petani. Pilihan rasional petani dalam proses terjadinya tindakan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit berjalan dengan maksimal dimana dibuktikan melalui implikasi tindakan rasional tersebut terhadap peningkatan ekonomi petani, selain itu berimplikasi terhadap kehadiran petani sawit baru dan bertambahnya luas lahan kelapa sawit di Desa Kotawaringin, dan adanya peningkatan aset petani.

5. KESIMPULAN

Rasionalitas petani dalam konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit dapat dilihat melalui beberapa indikator dari tindakan rasional petani. Indikator tindakan rasional petani yaitu interaksi petani melalui program kebun kelapa sawit rakyat (KKSR) yang terkoneksi dengan perusahaan berbasis kemitraan, introduksi permodalan dari perbankan, dan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Beberapa tindakan rasional petani menunjukkan bahwa petani dapat mengelola sumber daya dengan baik. Petani menggunakan peluang untuk memanfaatkan sumber daya baru yaitu kelapa sawit untuk mencapai tujuan akhir meningkatkan pendapatan ekonomi dan status sosial petani.

Tindakan rasional petani juga berimplikasi terhadap peningkatan jumlah petani yang berjumlah 90 orang, penurunan luas tanaman karet 10 Ha, peningkatan luas lahan perkebunan kelapa sawit 250 Ha dari tahun 2020 sampai 2023 di Desa Kotawaringin, perubahan bentang alam yang menyebabkan kerusakan hutan, penurunan keragaman hayati seperti flora dan fauna, pencemaran air, terganggunya ekosistem rawa, dan menyebabkan kekeringan. Selain itu berimplikasi terhadap peningkatan aset dan peningkatan status sosial petani yaitu peningkatan pendapatan ekonomi, peningkatan aset berupa luas tanah, dan adanya usaha baru diantaranya



usaha jual beli TBS kelapa sawit, pembibitan kelapa sawit, serta rental excavator pada petani. Jadi kesimpulannya tujuan dari tindakan rasional petani adalah meningkatkan pendapatan ekonomi dan status sosial petani seperti meningkatnya pendidikan pada generasi muda dan meningkatnya jabatan seorang petani menjadi pengusaha.

6. DAFTAR PUSTAKA

- George Ritzer, Smart, Barry. 2010. Handbook Teori Sosial. Bandung : Nusamedia.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sindung Haryanto. 2020. Sosiologi Ekonomi, Jogjakarta: AR- Ruzz Media.
- Zuchri Abdussamad. 2021. Metode Penelitian Kualitatif : CV. syakir Media Press.
- Herudin, Erlinda Yurisinthae, Adi Suyanto. 2022. Konversi Usahatani Karet Menjadi Usaha Tani Kelapa Sawit Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.
- Sevilla Fientien. 2021. Penurunan Harga Jual Karet dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah.
- Kharisma Islami Reza. 2024. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Petani Dalam Melakukan Alih Komoditi Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin. Skripsi Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
- Sumber pendukung
- Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (2019 - 2021). <https://www.bps.go.id/indicator/54/770/1/luas-areal-tanaman-perkebunan-rakyat-menurut-jenis-tanaman.html>
- Badan Pusat Statistik. 2024. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMxlzl=/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi--ribu-hektar-.html>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kecamatan Puding Besar Dalam Angka 2023. <https://bangkakab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/44023394ce3c29d33cfce64a/kecamatan-puding-besar-dalam-angka-2023.html>
- Badan Pusat Statistik. 2021. KECAMATAN PUDING BESAR DALAM ANGKA TAHUN 2021 KABUPATEN BANGKA. <https://bangkakab.bps.go.id/publication/2021/09/24/e76a3bbf581666c1d5e9ee73/kecamatan-puding-besar-dalam-angka-2021.html>
- Profil Desa Kotawaringin. 2020
- Profil Desa Kotawaringin. 2022
- Profil Desa Kotawaringin. 2023